



# 122 Desa di Bengkayang Menuju Desa Digital

**BENGKAYANG** - Seluruh desa di Kabupaten Bengkayang saat ini sudah terkonfirmasi menuju desa digital. Artinya, 122 desa di Bumi Seballo saat ini sudah menerapkan sistem pembayaran keuangan melalui aplikasi yang disebut Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan juga layanan *cash management system* (CMS) yang dimulai di tahun 2022.

Kejala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bengkayang, Rudi Hartono, memastikan sistem keuangan desa berbasis digital sudah diterapkan di Kabupaten Bengkayang. Aplikasi tersebut dinilai dia jauh lebih aman dan mempermudah transaksi keuangan desa.

Sejauh ini, kata Rudi, penerapan aplikasi tersebut belum memiliki kendala berarti. Namun dia tak me-

mungkir jika ada beberapa desa yang mengalami hambatan, terutama jaringan internet.

"Desa di Kabupaten Bengkayang sudah menuju desa digital, di mana pembayaran CMS dan Siskeudes *online* sudah diterapkan di Kabupaten Bengkayang. Sejauh ini belum ada kendala, yang ada memang hambatan dari sinyal atau jaringan internet," ucapnya, Rabu (25/1) di

Bengkayang.

Pihaknya sudah membawa persoalan tersebut dalam evaluasi kinerja beberapa waktu lalu. Untuk ke depannya, diungkapkan dia bahwa pemerintah juga secara bertahap membangun tower internet untuk daerah yang belum ada akses internet. Dalam penerapan 1 tahun CMS dan Siskeudes terhadap desa yang belum berjangkaran internet akan ke tempat yang

memiliki sinyal.

"Solusi sementara ke sinyal terdekat, maka sudah dievaluasi. Ini salah satu dukungan terhadap kabupaten digital, maka desa juga harus berbasis digital," ucap Rudi.

Lebih jauh dia menjelaskan, pembayaran secara CMS jauh mempermudah transaksi keuangan desa. Selain itu dipastikan dia juga lebih aman karena tidak perlu membawa uang tunai.

"Dan yang jelas menghindari kecurangan disebabkan uang langsung masuk rekening, sehingga menghindari pemotongan-pemotongan yang tidak semestinya," jelas mantan Camat Suti Semarang tersebut.

"Dulu banyak keluhan bahwa perangkat silapnya sering dipotong, pihak ketiga juga sering mengeluh dipotong, namun dengan transaksi digital ini dapat diminimalisir," timpalnya.

Sementara untuk Siskeudes *online*, Rudi memastikan, diperlukan untuk transparan dan akuntabilitas keuangan desa. Dengan Siskeudes *online* diyakini dia akan memudahkan publikasi APB Desa dan pengawasan

yang dapat dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan.

"Kita harap desa-desa di Bengkayang nantinya lebih maksimal dalam penerapan Siskeudes, dan kita menuju desa digital, kabupaten digital," pungkasnya.

Sementara itu, Kepala Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung, Benyamin Calvin mengaku, CMS dan juga Siskeudes adalah salah satu transaksi elektronik yang sangat berguna dan baik bagi desanya. CMS sendiri, kata ia, sangat membantu pemerintah desa mengatur belanja dan arus uang secara terperinci dan cermat serta akuntabel.

"Akan tetapi sejauh ini sistem tersebut mohon untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan, banyak desa yang masih belum dapat jaringan internet dan banyak kondisi desa yang masih minim SDM dalam menjalankan sistem tersebut," ucap Calvin.

Untuk desa Cipta Karya sendiri, Kades menjelaskan, selama menggunakan CMS, belum ada kendala yang didapatkan. Terlebih, dia menambahkan bahwa letak

desa dekat dengan pusat kota dan didukung oleh signal yang lumayan baik.

"Meski terkadang ada masanya *error*, semoga ke depan pembangunan pelayanan jaringan internet dan jaringan listrik terus ditingkatkan dan dikembangkan sampai di pelosok desa terpencil, agar Siskeudes *online* dan CMS pemerintah desa dapat berjalan baik dan lancar," harap Calvin.

Kemudian lanjut Calvin, bagi desa-desa yang mengalami kendala jaringan internet, mereka harus mencari tempat terdekat yang ada jaringan internet, untuk menyelesaikan Siskeudes dan CMS.

"Tentunya hal ini sedikit merepotkan pelayanan dasar di desa, karena harus berada di kota atau daerah yang punya jaringan selama berminggu-minggu dan bahkan sampai satu bulanan untuk menyelesaikan Siskeudes tersebut," tuturnya.

Ia berharap, ke depan kendala tersebut dapat diatasi pemerintah untuk mempermudah layanan dasar masyarakat dan juga menyelesaikan Siskeudes dan juga CMS, menuju desa digital di Bengkayang. (Sig)